PENDAHULUAN
BAB I

1.1.Latar Belakang

Air merupakan salah satu komponen alam yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Dua pertiga bumi adalah berisi air, dalam tubuh manusia pun mengandung air, tidak heran kiranya apabila manusia bahkan semua makhluk yang ada di bumi ini sangat memerlukan air. Banyak sekali fungsi atau kegunaan dari air, oleh manusia selain untuk minum air juga digunakan untuk mandi, mencuci, pengairan/irigasi, perikanan, bahkan untuk jalur transportasi, baik itu melalui sungai atau laut, untuk menghubungkan satu kota dengan kota yang lain, pulau yang satu dengan pulau yang lain, bahkan antar negara dan antar benua.

Salah satu fungsi pokok air yaitu untuk kebutuhan sehari-hari, baik itu minum,memasak atau mencuci. Tidak heran kiranya seiring dengan bertambahnya jumlah manusia di muka bumi maka kebutuhan akan air bersih menjadi semakin bertambah pula. Akan tetapi akibat ketidakpedulian manusia dalam menjaga kelestarian alam seperti dengan penggundulan hutan, perubahan daerah resapan air menjadi pemukiman dan lain-lain, membuat cadangan air tanah menjadi semakin berkurang. Hal tersebut akan terasa sekali di musim kemarau, banyak sekali daerah mengalami kekeringan berkepanjangan, jangankan untuk mandi, untuk minum pun air sangat sulit diperoleh, bahkan kalaupun ada harus berjalan. sampai beberapa kilometer jauhnya.

Air menjadi kebutuhan penting bagi kehidupan makhluk hidup, khususnya kebutuhan akan air bersih. Sejalan dengan pertambahan dan perkembangan penduduk, maka kebutuhan terhadap air bersih juga semakin meningkat, persaingan untuk mendapatkan air bersih untuk berbagai macam kepentingan juga akan terus meningkat. Perkembangan wilayah pada suatu daerah akan menyebabkan kebutuhan air bersih terus meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Pemenuhan kebutuhan pangan dan aktivitas penduduk selalu erat kaitannya dengan kebutuhan akan air bersih. Tuntutan tersebut tidak dapat dihindari, tetapi haruslah diprediksi dan direncanakan pemanfaatan sebaik mungkin. Tidak semua masyarakat mempunyai sumber air yang memenuhi syarat

kesehatan. Seiring dengan bertambahnya penduduk, kebutuhan air bertambah, ini berarti bertambah pula masyarakat yang membutuhkan air bersih untuk keperluan sehari-hari.

Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat. Kota ini merupakan bagian dari megapolitan Jabodetabek dan menjadi kota jumlah penduduk terbanyak ke empat di Indonesia. Saat ini Kota Bekasi berkembang menjadi tempat tinggal kaum urban dan sentra industri, Jumlah penduduk di Kota Bekasi tersebar pada 11 Kecamatan penyebaran tertinggi terdapat di Kecamatan Bekasi Utara sebanyak 13,65%, Bekasi Barat 11,61%, Pondok Gade 11,30%, dan terendah di Kecamatan Jatisampurna sebesar 3,75 % dari jumlah penduduk kota Bekasi sebesar 3.083.644 Jiwa

Gambar 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Bekasi Utara Tahun 2020

Penelitian ini berfokus pada Kecamatan Bekasi Utara yang mempunyai jumlah penduduk yang tertinggi, tetapi tidak di imbangi dengan ketersediaan air yang juga tinggi. PDAM Tirta Bhagasasi baru bisa memenuhi 34% kebutuhan air minum masyarakat Kota Beksi bekasi dan 35 % penduduk Kota Bekasi, atau sekitar 159.930 sambingan rumah (SR).

Hal tersebut sudah lama dicermati oleh para pelaku bisnis di Indonesia, sadar bahwa masyarakat semakin perduli akan kesehatannya maka beberapa perusahaan air minum isi ulang mencoba untuk membidik pangsa pasar yang ada tesebut, dengan produk produknya yang mereka klaim sebagai air isi ulang yang sehat, bebas bakteri, bebas zat kimia dan juga berasal dari mata air pegunungan yang masih alami. Persoalan yang kemudian muncul adalah tidak banyaknya produsen air minum isi ulang sehingga harga air minum isi ulang itu sendiri yang notabene tidak murah, apalagi untuk kalangan menengah kebawah.

Ada gula ada semut, ketika ada sebuah peluang maka otomatis terbuka sebuah usaha baru. Melihat kebutuhan akan air minum isi ulang yang bersih dan sehat dan murah maka bermunculanlah usaha air minum isi ulang yang menawarkan *refill* atau isi uang air minum dalam wadah galon dengan harga yang terjangkau. Bisnis ini semakin berkembang dan marak, bayangkan saja dengan harga yang relatif lebih murah, bahkan ada yang separuh harga produk air minum dalam kemasan yang terkenal masyarakat sudah memperoleh air dalam jumlah yang sama.

Banyak Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) yang bemunculan membuat persaingan semakin ketat, perang harga dan klaim bahwa alat filter atau penyaring masing-masing adalah yang terbaik dan tercanggih sudah menjadi hal yang bisa. Selain itu protes dari para pengusaha AMDK. karena investasi mereka dalam bentuk galon banyak digunakan oleh depot air minum isi ulang. PT Aqua Goiden Mississippi selaku penguasa pasar untuk air minum dalam kemasan, tidak menolak untuk mengakui bila dikatakan penyebab lesunya bisnis air minum dalam kemasan salah salah sebabnya karena bermunculannya depot air minum isi ulang. Menurut data yang ada, terjadi penurunan pelanggan tahun ini, khususnya untuk pelanggan galon sekitar 5 -10% .

Hampir tiga puluh persen galon air kemasan anggota asosiasi Air Minum dalam kemasan digunakan ulang oleh pengusaha depot air minum isi ulang. Oleh karena itu keluarnya Keputusan Menperindag RI Nomor 651/MP/Kep/l0/2004 tentang Persyaratan Teknis Industri Air Minum dan Perdagangannya Diharapkan bisa menjembatani perseteruan yang ada. Salah satu ketentuan yang ada misalnya larangan penggunaan galon dari perusahaan air minum dalam kemasan untuk diisi ulang., dan hanya boleh menggunakan galon-galon polos untuk kemudian diberi merek sendiri. Selain itu juga akan dilakukan standarisasi produk air kemasan atau air isi ulang, agar para pengusaha menyadarai pentingnya melaksanakan kewajiban persayaratan teknis. Termasuk memenuhi kewajiban untuk memiliki Tanda Daftar Industri (TDI) dan Tanda Daftar Usaha Perdagangan (TDUP).

Akan tetapi ada satu hal yang juga tidak boleh dilupakan, yaitu sudahkah air minum itu memenuhi standar kesehatan yang ada?. Menurut dinas kesehatan air minum isi ulang sebetulnya tidak diizinkan dipasarkan di toko-toko seperti air kemasan yang bisa dikonsumsi sehari-hari, karena belum memenuhi persyaratan air minum kemasan

yang memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI). Oleh karena itu sebaiknya air minum isi ulang minimum harus memenuhi standar persyaratan air minum yaitu baik itu secara fisik, bakteorologi, dan juga kimia terbatas. Memang sejauh ini belum ada kasus dimana belum ditemukannya DAMIU yang mengandung *coliform* yaitu bakteri penyebab diare, demam dan kram perut, akan tetapi dengan semakin banyak bemunculan DAMIU dikawatirkan akan terjadi persaingan yang kurang sehat, yang pada gilirannya konsumenlah yang akan dirugikan.

Berdasarkan adanya potensi dan peluang untuk membuka DAMIU diwilayah Kecamatan Bekasi Utara dengan tingkat populasi paling tinggi dan masih terbatasnya jumlah produsen DAMIU, penulis ingin melakukan kajian apakah usaha ini layak untuk dijalankan atau tidak ditinjau dari aspek studi kelayakan bisnis.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang ada, yaitu:

1. Aspek Pasar dan Pemasaran
2. Aspek Produksi dan Operasi
3. Aspek SDM
4. Aspek Keuangan

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan untuk lebih jelasnya untuk mengoperasionalkan, maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya ketersediaan air di Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi
2. Tingginya kebutuhan air Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi
3. Tingginya peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka dapat diketahui beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah usaha Depot Air Minum Isi Ulang *marketable* untuk dijalankan?
2. Apakah produksi dan teknologi yang digunakan dapat diterima dan sesuai?
3. Apakah SDM yang akan menjalankan usaha tersedia dan berkualitas?

4. Apakah usaha Depot Air Minum Isi Ulang layak dijalankan ditinjau dari aspek keuangan?

1.5.Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah sebuah investasi pada usaha Depot Air Minum Isi Ulang yang akan dijalankan layak atau tidak

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis:

   Sebagai salah satu cara untuk melatih penulis dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di selama kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya.

b. Bagi perusahaan :

   1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan berkait dengan keputusan investasi.
   2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja pemsaliaan

c. Bagi pihak lain :

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mereka yang akan melakukan penelitian atau investasi yang sejenis.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, batasan masalah, peumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, dan alat analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang bebagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.